

## PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INFOBANK 15

**Alvina**

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Universal  
alvinaqing@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15. Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain serta terdapat perbedaan antara keadaan riilnya dari data penelitian dengan teori yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Infobank 15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji model diketahui bahwa variabel BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15. Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15.*

*Kata kunci: indeks harga saham, BI rate, inflasi, nilai tukar*

### PENDAHULUAN

Dalam pasar modal pembelian saham merupakan salah satu kegiatan investasi, tujuan dari investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) yang akan diterima dimasa depan. Ekspektasi investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dengan tingkat risiko yang rendah dari waktu ke waktu. Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual dan transparan mengenai perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan segala informasi yang diterimanya dalam pengambilan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2012).

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham dalam jumlah tertentu (Hafidz, 2012). Dalam keadaan tidak pasti, seorang investor dituntut untuk lebih berhati-hati agar keuntungan yang ingin diperoleh tidak jauh dari yang diharapkan (Kwalwaty, 2000). Informasi indeks yang dapat dipertimbangkan oleh investor salah satunya Indeks infobank 15. pergerakan Indeks Harga Saham Infobank 15 dari bulan Februari sampai Juni 2018 mengalami penurunan dari level 932,448 ke level 767,814 ([www.infonews.com](http://www.infonews.com)).

Harga saham dipengaruhi banyak faktor, adapun faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham pada industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut (Ratna &

Ginting, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan “Pengaruh Variabel Makro terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menganalisa pola hubungan antar variabel penelitian. BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah merupakan variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Infobank15. Lokasi dalam penelitian ini pada perusahaan perbankan yaitu indeks infobank 15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi website resmi BEI. Waktu pengamatan penelitian adalah per akhir bulan dari tahun 2014-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pengamatan tanpa terjun ke lapangan bersifat sebagai pengamat independen berdasarkan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk Indeks saham infobank 15 periode 2014-2018. Sedangkan data BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar merupakan data yang tersaji pada website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) serta tingkat inflasi yang tercatat pada Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokoleasi, dan heteroskedastitas) dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan kolmogorov smirnov test sebesar 0,064 dengan signifikan sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal sehingga pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolineartias

Dalam Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Gujarati, 2012).

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<b>1. (Constant)</b>		
BI Rate	.456	2.192
Inflasi	.408	2.452
Nilai Tukar	.707	1.414

## Uji Autokolerasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi (Singgih Santoso, 2001).

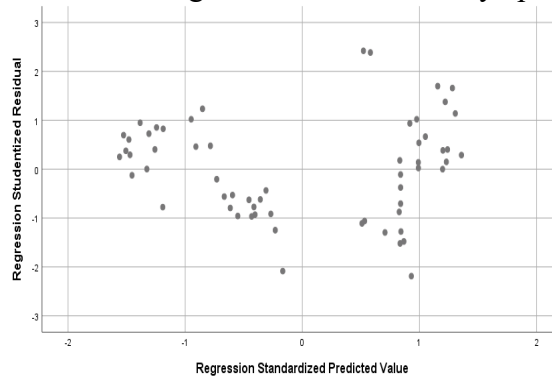
Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.951	31.924354	1.996

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,996, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) 60, K= 3, Nilai dl=1,480 dan du = 1,689. Oleh karena itu nilai Durbin Watson 1,996 > 1,689 dan < 2,311 (4- 1,689), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam persamaan model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu.



Gambar 1. Grafik Scatterplots

Berdasarkan hasil grafik scatterplots diatas bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Unstandardized		
Model	Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	357.297	246.139
BI Rate	-6972.364	1255.551
Inflasi	194.831	1060.739
Nilai Tukar	.051	.016

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diatas, diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 357,297 - 6972,364 X_1 + 194,831X_2 + 0,051X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 357,297 artinya jika BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah nilainya adalah 0, maka Indeks Harga Saham Infobank 15 (Y) nilainya adalah 357,297.
2. Koefisien regresi variabel BI Rate (X1) sebesar -6972,364 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BI Rate mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Harga Saham Infobank 15 akan mengalami penurunan sebesar 6972,364. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BI Rate dengan Indeks Harga Saham Infobank 15, semakin naik BI Rate maka semakin turun Indeks Harga Saham Infobank 15
3. Koefisien regresi variabel Inflasi (X2) sebesar 194,831 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Inflasi mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Harga Saham Infobank 15 akan mengalami peningkatan sebesar Rp.194,831. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan Indeks Harga Saham Infobank 15, semakin naik Inflasi maka semakin meningkat Indeks Harga Saham Infobank 15
4. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) sebesar 0,051 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan Rp1, maka Indeks Harga Saham Infobank 15 akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,051. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Nilai Tukar Rupiah dengan Indeks Harga Saham Infobank 15, semakin naik Nilai Tukar Rupiah maka semakin meningkat Indeks Harga Saham Infobank 15.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4. Hasil ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	823719.060	3	274573.020	35.464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	433573.665	56	7742.387		
	Total	1257292.725	59			

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti secara simultan BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.655	.637	87.990834

Berdasarkan hasil penelitian besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,637, hal ini berarti 63,7% variasi Indeks Harga Saham Infobank 15 dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan sisanya ( $100\% - 63,7\% = 36,3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

### Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu pengaruh perubahan BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	T	T <sub>tabel</sub>
1. (Constant)	1.452	2,003
BI Rate	-5.553	2,003
Inflasi	.184	2,003
Nilai Tukar	3.247	2,003

Nilai T tabel yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah n (jumlah observasi), k (jumlah variabel penelitian),  $df = n - k = 60 - 3 = 57$ . Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Maka, nilai T tabel sebesar 2,003.

1. Variabel BI Rate (X1) terhadap Indeks harga saham infobank 15 dimana nilai Thitung = -5,553 yang artinya Thitung < t tabel dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena (Thitung – 5,553 < T tabel 2,003) yang artinya terdapat pengaruh negatif antara BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15.
2. Variabel Inflasi (X2) terhadap Indeks harga saham infobank 15 dimana nilai Thitung = 0,184 yang artinya Thitung < t tabel dengan signifikansi  $0,855 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak karena (Thitung – 0,184 < T tabel 2,003) yang artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Infobank 15.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 dimana nilai Thitung = 3,247 yang artinya Thitung > t tabel nilai tersebut lebih besar dari T tabel dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima karena (Thitung 3,247 > T tabel 2,003) yang artinya terdapat pengaruh positif antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Infobank.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, BI Rate memiliki pengaruh negatif dengan Indeks Harga Saham Infobank 15 artinya semakin naik BI Rate maka semakin turun Indeks Harga Saham Infobank15. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Rachmawati, 2018) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan karena jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Kenaikan suku bunga akan menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika banyak investor yang menjual sahamnya, maka harga saham akan turun. Investor yang memilih berinvestasi di deposito karena bunga yang ditawarkan oleh bank lebih tinggi dibandingkan berinvestasi dalam bentuk saham yang berisiko. Apabila terjadi naiknya harga saham akan meningkatkan pula jumlah return investor berupa capital gain yang cukup menarik bagi investor.

Dalam penelitian ini pada variabel BI Rate dapat dilihat bahwa nilai variabel BI Rate semakin menurun dan Indeks Harga Saham Infobank 15 semakin meningkat artinya investor yang berinvestasi di saham infobank 15 semakin banyak akibat dari penurunan BI Rate. Kenaikan Indeks Harga Saham Infobank ini dapat meningkatkan pula jumlah return investor berupa capital gain sehingga investor lebih memilih berinvestasi di pasar modal daripada berinvestasi di deposito.

Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,855 yang nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Mulyadi dan et al., 2018). dalam penelitian ini pada variabel Inflasi dapat dilihat bahwa nilai variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15, karena inflasi selama periode penelitian dibawah 10% dan perusahaan yang terdaftar di Indeks Harga Saham Infobank15 itu adalah perbankan sehingga tidak ada kaitannya dengan daya beli konsumen.

Sehingga investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi investor.

Nilai Tukar Rupiah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. Nilai signifikan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,002. Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh positif dengan Indeks Harga Saham Infobank15 artinya semakin naik Nilai Tukar Rupiah maka semakin naik juga Indeks Harga Saham Infobank15 dan sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Wismantara, 2017). Dalam penelitian ini pada variabel Nilai Tukar Rupiah dapat dilihat bahwa nilai variabel Nilai Tukar Rupiah semakin naik maka Indeks Harga Saham Infobank15 semakin meningkat artinya investor yang berinvestasi di Perusahaan yang terdaftar Indeks Harga Saham Infobank 15 semakin meningkat karena pelemahan nilai tukar rupiah bisa menguntungkan bank dengan meningkatkan transaksi derivatifnya untuk kegiatan ekspor dan impor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan.

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Variabel BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 selama periode Januari 2014 – Desember 2018.
2. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 selama periode Januari 2014 – Desember 2018.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 selama periode Januari 2014 – Desember 2018.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan pengembangan model dengan menambahkan beberapa variabel independen seperti Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Sun, G., & Chowdhury, M. A. A. (2018). Dynamic Interaction Between Macroeconomic Fundamentals and Stock Prices in Bangladesh. *Indonesian Journal of Management and Business Economics*, 1(1), 66–84.
- Anita, M. S., Zuraida, M., & Syarafina, I. (2017). The Impact of Macroeconomic Changes on Malaysian Shariah Stock Index, 5(July 1996), 41–49.
- Ayu, W. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI DAN Nilai Tukar Terhadap Harga Saham, 6(November).
- Azeez, A. A., & Yonezawa, Y. (2006). Macroeconomic factors and the empirical content of the Arbitrage Pricing Theory in the Japanese stock market. *Japan and the World Economy*, 18(4), 568–591. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2005.05.001>
- Boudoukh, J., & Richardson, M. (1993). Stock Returns and Inflation: A Long-Horizon Perspective, 83(5), 1346–1355.
- Buyuksalvarci, A., & Abdioglu, H. (2010). The Causal Relationship between Stock Prices and Macroeconomic Variables: A Case Study for Turkey. *International Journal of Economic Perspectives*, 4 4(4), 601–610. <https://doi.org/http://www.econ-society.org/journals/ijep/contents.htm>

- Caporale, T., & Jung, C. (1997). Inflation and real stock prices. *Applied Financial Economics*, 7(3), 265–266. <https://doi.org/10.1080/096031097333619>
- Chen, N.-F., Roll, R., & Ross, S. A. (1986). Economic Forces and the Stock Market Economic Forces and the Stock Market\*. Source: *The Journal of Business*, 59(2), 383–403. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2005.09.00>
- Choudhry, T. (2001). Inflation and rates of return on stocks: Evidence from high inflation countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 11(1), 75–96. [https://doi.org/10.1016/S1042-4431\(00\)00037-8](https://doi.org/10.1016/S1042-4431(00)00037-8)
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dornbusch, R. (2008). *Makroekonomi (Edisi Baha)*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi (Edisi Ke S)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Engle, R. F., Granger, C. W. J., & Kraft, D. (1984). Combining competing forecasts of inflation using a bivariate arch model. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 8(2), 151–165. [https://doi.org/10.1016/0165-1889\(84\)90031-9](https://doi.org/10.1016/0165-1889(84)90031-9)
- Fama, E. F., & Schwert, G. W. (1977). ASSET RETURN AND INFLATION. *Financial Economic*, 5, 116–146.
- Geske, R., & Roll, R. (1983). The Fiscal and Monetary Linkage Between Stock Return and Inflation, 38(1), 1–33.
- Ghozali, P. D. H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granger, C. W. J., Huang, B.-N., Yang, C. W., & Org, E. (1998). UC San Diego Recent Work Title A Bivariate Causality between Stock Prices and Exchange Rates: Evidence from Recent Asia Flu Permalink <https://escholarship.org/uc/item/9bk607p6> Publication Date, 40, 123–139. Retrieved from <https://escholarship.org/uc/item/9bk607p6>
- Hondroyannis, G., & Papapetrou, E. (2006). Stock returns and inflation in Greece: A Markov switching approach. *Review of Financial Economics*, 15(1), 76–94. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2005.02.002>
- Hooker, M. A. (2004). Macroeconomic factors and emerging market equity returns: A Bayesian model selection approach. *Emerging Markets Review*, 5(4), 379–387. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2004.09.001>
- Hsing, Y. (2011). Macroeconomic Determinants of the Stock Market Index and Policy Implications: The Case of a Central European Country. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 4(47), 1–11. <https://doi.org/10.5296/ber.v2i1.1152>
- Karl, E., & Fair, R. (2001). *Principle of Macroeconomics*. New York: Merrill Publishing Company.
- Kaul, G. (1987). Stock Returns And Inflation. *Financial Economic*, 18, 1–27.
- Koch, T. W., & Saporoschenko, A. (2001). The effect of market returns, interest rates, and exchange rates on the stock returns of Japanese horizontal keiretsu financial firms. *Journal of Multinational Financial Management*, 11(2), 165–182. [https://doi.org/10.1016/S1042-444X\(00\)00048-7](https://doi.org/10.1016/S1042-444X(00)00048-7)
- Mankiw, N. G., Grent, L., Grent, L. S., Calhoun, J. W., Tufts, J., Baker, J. E., ... Kunkler, M. (n.d.). *Instructor 's Manual with Solutions Manual Principles of Macroeconomics FOURTH EDITION* Prepared by.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.



- Mulyadi dan, J., Wiratno, A., & Istana Kebayoran Raya Motor, P. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham, 3(2), 122–137.
- Mustafa, S. A., Ramlee, R., & Kassim, S. H. (2015). Behaviour of the Islamic stock market in a prolonged downturn in the global market: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 4(2), 67–76.
- Patel, S. (2012). The effect of Macroeconomic Determinants on the Performance of the Indian Stock Market, XXII(August), 117–127.
- Pervaiz, J., Masih, J., & Jian-Zhou, T. (2018a). Impact of Macroeconomic Variables on Karachi Stock Market Returns. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4). <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p28>
- Pervaiz, J., Masih, J., & Jian-Zhou, T. (2018b). Impact of Macroeconomic Variables on Karachi Stock Market Returns. *International Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p28>
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor, 16(2), 164–183.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia Yuni Rachmawati, (1548), 66–79.
- Rashid, M., Hassan, K. M., & Yein, N. Y. (2014). Macroeconomics, investor sentiment, and Islamic stock price index in Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 35(4), 221–236. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Ratna, M., & Ginting, M. (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham, 35(2), 77–85.
- Rigobon, R., & Sack, B. (2004). The Impact Of Monetary Policy On Asset Prices. *Monetary Economics*, 51, 1553–1575.
- Rusdarti, & Kusmuriyanto. (n.d.). *Ekonomi.Fenomena di Sekitar Kita 2*.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Shaheen, R., & Nishat, M. (2004). Twentieth Annual General Meeting and Conference of the Pakistan Society of Development of Foreign Direct The Determinants in Pakistan Investment, 43(4).
- Shiller, R. j., & Beltratti, A. E. (1992). Stock price and bond yields. *Monetary Economics*, 30, 25–46.
- Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 2(1), 398–412. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/323/270>
- Sukirno, S. (n.d.). *Teori Pengantar Ekonomi Makro (Edisi Ke T)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan 1 (Edisi Keli)*. Jakarta: Literata Lintas Media.